

BAB VI. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjelaskan bagaimana peran dan pentingnya peran Warna dan Cahaya bagi pemustaka Tuli di Perpustakaan. Format penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dapat menawarkan sebuah solusi atas masalah dilapangan yang dinilai tidak ideal, melalui Warna dan Pencahayaan yang tepat. Penelitian ini telah mewawancarai 32 Mahasiswa Tuli UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, serta mengobservasi perpustakaan yang dipakai oleh para difabel Tuli tersebut.

Melalui wawancara telah dapat di ketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pemustaka Tuli dengan aktivitas mereka di Perpustakaan. Berdasarkan survei dan wawancara/uji publik terhadap pemustaka Tuli dengan kuesioner simulasi perpustakaan yang telah disesuaikan warna dan cahayanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa warna dan cahaya dalam interior perpustakaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Tuli, telah dapat meningkatkan perilaku positif berupa belajar mandiri, mengerjakan tugas dan bersosialisasi atau berkomunikasi, serta mengakomodasi layanan publik atas kebutuhan disabilitas Tuli. Kesulitan-kesulitan, dan kebutuhan pemustaka Tuli saat beraktivitas secara mandiri di Perpustakaan tersebut kemudian dibahas lebih lanjut dan dikaitkan dengan studi-studi terdahulu, prinsip-prinsip berupa *deafspace guideline*. Dan sebagai research led-design maka telah dihasilkan desain konseptual perpustakaan bagi pemustaka Tuli yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi inklusi.

Menjawab apa yang menjadi pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini bagaimana wujud interior ruang yang nyaman dan dapat meningkatkan produktivitas pemustaka tuli saat beraktivitas di perpustakaan, melalui warna dan cahaya? Maka dapat dijawab bahwa desain perpustakaan melalui penyesuaian warna dan cahaya, menjadi salah satu solusi yang tepat bagi Pemustaka Tuli lebih mandiri dan produktif di Perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari DS. Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Tuli. *Inklusi*. 2016;3(1):101.
2. Harahap RM, Santosa I, Wahjudi D, Martokusumo W. Study of interiority application in deaf space based lecture space: Case study: The center of art, design & language in itb building. *J Access Des All*. 2020;10(2):229–62.
3. Harahap RM, Lelo L. Pengalaman Mahasiswa Tuli di Ruang Komunal Universitas Mercu Buana. *Inklusi*. 2020;7(2):167.
4. Harahap RM, Gambiro H, Adiputra Y. Implementasi Fasilitas Interior Perpustakaan berdasarkan Prinsip Universal Design di Universitas Mercu Buana. *J Desain*. 2020;7(3):281.
5. Bauman H. DeafSpace Design Guidelines. 2010;1(15):85. Available from: <https://www.gallaudet.edu/about>
6. Mazuch R, Stephen R. Creating healing environments: humanistic architecture and therapeutic design. *J Public Ment Health*. 2005;4(4):48–52.
7. Safira M, Wulandari R, H. ANA. Perancangan Baru Pusat Kegiatan Dan Pengembangan Bahasa Isyarat Indonesia (Pkpbisindo) Di Jakarta (New Design of Indonesian Sign Language Activities and. e-Proceeding Art Des. 2020;7(2):4106–22.
8. Rifauddin M, Halida AN. Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*. 2018;10(2):162.
9. Julia. DEAFSPACE AND DISABILITY A research into DeafSpace design and its peculiarities in relation to other architectural adaptations for disabilities. 2021;(April).
10. Edwards C, Harold G. DeafSpace and the principles of universal design. *Disabil Rehabil*. 2014;36(16):1350–9.
11. John G. Designing Libraries in 21St Century Lessons for the UK. 2016;59. Available from: http://www.designinglibraries.org.uk/documents/designing_libraries.pdf
12. Satata DBM, Cendana DA, Harijono H. Kesejahteraan Psikologi (Psychological Wellbeing) Ditinjau Dari Teknik Desain Arsitektur Ruang. *J Ilm Teknol FST Undana [Internet]*. 2020;14(2):16–21. Available from: http://ejurnal.undana.ac.id/jurnal_teknologi/article/view/3245
13. Sarwono J. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2006. 308 p.